

## **ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SDN MARGOREJO 1 KOTA SURABAYA**

Ambarwati imtiyas<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2\*</sup>, Hani Fita Fatimah<sup>3</sup>,  
Rina Via Marshanda<sup>4</sup>, Haerul Nisa<sup>5</sup>

<sup>1, 2\*, 3, 4, 5, 6</sup> FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail : [ambarwatiyas@gmail.com](mailto:ambarwatiyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [susilawati@umc.ac.id](mailto:susilawati@umc.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[fitahani453@gmail.com](mailto:fitahani453@gmail.com)<sup>3</sup>, [rinavia354@gmail.com](mailto:rinavia354@gmail.com)<sup>4</sup>, [haerulnisaa14@gmail.com](mailto:haerulnisaa14@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Inclusive education aims to provide equal opportunities for all students, including children with special needs, to obtain quality education. This study aims to analyze the inclusive education curriculum in local content subjects at SDN Margorejo 1, Surabaya City. The research approach used is qualitative with descriptive methods. The number of samples was 53 inclusive students as research objects. Data were collected through observation, interviews with teachers, and document studies of the curriculum and learning tools used in schools. The results of the study indicate that the local content curriculum at SDN Margorejo 1 has accommodated the principles of inclusive education with modifications in learning strategies, differentiation in assessments, and adjustments to materials so that they can be accessed by all students. However, there are several challenges in implementation, such as limited human resources trained in inclusive education and the lack of learning media that support the diversity of student needs. Therefore, training is needed for educators and the development of more inclusive teaching materials to improve learning effectiveness. In conclusion, although SDN Margorejo 1 has implemented inclusive education in local content subjects, optimization is still needed in various aspects to achieve maximum results.*

**Keywords:** *Inclusive education, curriculum, local content, elementary school, learning differentiation*

### **ABSTRAK**

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pendidikan inklusif pada mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel adalah 53 siswa inklusif sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta studi dokumen

terhadap kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal di SDN Margorejo 1 telah mengakomodasi prinsip pendidikan inklusif dengan adanya modifikasi dalam strategi pembelajaran, diferensiasi dalam asesmen, serta penyesuaian materi agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam pendidikan inklusif serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung keberagaman kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi tenaga pendidik serta pengembangan bahan ajar yang lebih inklusif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kesimpulannya, meskipun SDN Margorejo 1 telah menerapkan pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal, masih diperlukan optimalisasi dalam berbagai aspek guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

**Kata kunci:** Pendidikan inklusif, kurikulum, muatan lokal, sekolah dasar, diferensiasi pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang menekankan pada kesetaraan dan aksesibilitas bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan pendidikan inklusif menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yang dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa (Hairit, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah mata pelajaran muatan lokal, yang

bertujuan untuk mengenalkan serta melestarikan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan potensi daerah kepada peserta didik (CHAIRUN NUPUS, 2024).

Implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih terdapat berbagai kendala yang perlu dianalisis, seperti kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang inklusif, ketersediaan media dan sumber belajar yang mendukung kebutuhan beragam siswa, serta efektivitas asesmen yang dapat mencerminkan perkembangan semua peserta didik (Anggeani, 2023).

Selain itu, adaptasi kurikulum dalam mata pelajaran muatan lokal ini harus mempertimbangkan keterlibatan aktif

siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya setempat dengan pendekatan yang ramah terhadap perbedaan individu (Pertiwi, 2023).

Di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya, kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya masih tergolong ringan dengan jumlah yang sedikit.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum pendidikan inklusif diterapkan dalam mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapan kurikulum agar semakin mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusi ini ketika sudah diterapkan masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Solusi yang digunakan yaitu pelatihan guru yang lebih baik, dukungan tambahan,

dan penyesuaian dalam kurikulum serta evaluasi. Hal tersebut merupakan langkah-langkah penting untuk memastikan pendidikan inklusi dapat berjalan dengan lebih baik (Harahap, 2024)

Dengan memahami tantangan serta potensi dalam implementasi kurikulum inklusif pada mata pelajaran muatan lokal, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat memperkuat komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berkembang secara optimal (Nafis, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan, dalam hal ini guru, siswa, dan pihak sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai

bagaimana kurikulum inklusif diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam memastikan semua peserta didik mendapatkan akses yang setara dalam pembelajaran muatan lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran muatan lokal. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam kelas inklusif, termasuk metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa dengan kebutuhan yang beragam. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman guru tentang konsep pendidikan inklusif, kesiapan mereka dalam mengajar di lingkungan yang heterogen, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengadaptasi kurikulum muatan lokal agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang digunakan telah mengakomodasi prinsip-prinsip

inklusivitas, baik dalam tujuan pembelajaran, materi, metode asesmen, maupun diferensiasi strategi pengajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif yang lebih optimal dan berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya**

Pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya telah diterapkan

dengan menyesuaikan kurikulum agar dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam mata pelajaran muatan lokal, yang berfokus pada pengenalan budaya, bahasa daerah, keterampilan khas daerah, dan nilai-nilai kearifan lokal, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum pendidikan inklusif dilakukan dengan mengadaptasi metode pengajaran yang fleksibel, menyediakan bahan ajar yang lebih beragam, serta menerapkan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.



*Gambar 1. Suasana Kelas SDN Margorejo 1 Kota Surabaya*

Guru di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa. Misalnya, bagi siswa yang memiliki

keterbatasan dalam membaca dan menulis, diberikan dukungan melalui penggunaan media visual dan audio, serta pendampingan khusus selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga diterapkan, seperti kunjungan ke tempat budaya atau kegiatan praktik yang memungkinkan siswa belajar secara lebih interaktif dan kontekstual.

Dalam hal evaluasi, guru menerapkan asesmen yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa. Penilaian dilakukan secara beragam, mulai dari observasi, proyek, hingga portofolio yang memungkinkan setiap anak menunjukkan kemampuannya sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, implementasi kurikulum pendidikan inklusif pada mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 telah memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Pendidikan Inklusif pada Mata Pelajaran**

### **Muatan Lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya**

Meskipun SDN Margorejo 1 telah berupaya menerapkan pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola kelas inklusif. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran diferensiasi dan strategi pengajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar dapat diakses oleh semua siswa.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum inklusif. Beberapa media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, seperti buku dengan huruf braille dan alat bantu komunikasi, masih belum tersedia secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada aksesibilitas pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya mengikuti

proses pembelajaran dengan maksimal.

Tantangan lainnya adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif. Beberapa orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pendidikan inklusif dan kurang aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Selain itu, stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus masih menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusivitas dalam pendidikan dapat mempengaruhi interaksi sosial di dalam kelas dan mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

### **3. Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Kurikulum Pendidikan Inklusif dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya**

Untuk mengatasi kendala yang ada dan mengoptimalkan penerapan kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal, diperlukan berbagai strategi yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, serta pihak terkait lainnya. Salah satu

strategi utama adalah peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop tentang pendidikan inklusif. Guru perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran diferensiasi, strategi komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, serta teknik asesmen yang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik.

Selain itu, penyediaan sumber daya dan fasilitas yang lebih memadai juga menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi kurikulum inklusif. Sekolah perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk menyediakan media pembelajaran yang ramah bagi semua siswa, termasuk buku dengan huruf braille, aplikasi pembelajaran berbasis audio, serta alat bantu komunikasi bagi siswa dengan keterbatasan verbal. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan lebih inklusif dan efektif bagi seluruh siswa.

Strategi lainnya adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sekolah dapat mengadakan kegiatan

sosialisasi dan diskusi bersama orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan inklusif serta cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan muatan lokal juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar, seperti melalui kerja sama dengan komunitas budaya atau kelompok seni lokal dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi dalam mendukung inklusivitas dalam mata pelajaran muatan lokal. Penggunaan multimedia, seperti video pembelajaran interaktif, permainan edukatif, serta simulasi berbasis teknologi dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar untuk memahami materi dengan lebih baik.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya dapat berjalan lebih optimal, sehingga semua peserta didik, tanpa terkecuali, dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas

dan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi kurikulum pendidikan inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip inklusivitas dalam pembelajaran dengan berbagai strategi adaptasi kurikulum, metode pengajaran diferensiasi, serta asesmen yang lebih fleksibel. Pembelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya, bahasa daerah, dan kearifan lokal telah dirancang agar dapat diakses oleh seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaannya. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif, keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung keberagaman kebutuhan siswa, serta masih adanya stigma sosial yang

mempengaruhi interaksi di dalam lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan berbagai strategi yang dapat mengoptimalkan implementasi kurikulum inklusif dalam mata pelajaran muatan lokal. Upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop menjadi langkah penting agar tenaga pendidik lebih siap dalam mengelola kelas inklusif. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, buku-buku dengan huruf braille, serta alat bantu komunikasi, dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengakses materi pembelajaran secara lebih efektif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial serta akademik seluruh peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran muatan lokal di kelas inklusif. Penggunaan multimedia interaktif, simulasi berbasis teknologi, dan permainan edukatif dapat

membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya dapat berjalan lebih optimal, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya, pendidikan inklusif yang dijalankan dengan baik tidak hanya memberikan manfaat bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi juga bagi seluruh peserta didik dalam membangun sikap toleransi, empati, serta pemahaman yang lebih luas terhadap keberagaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggeani, T. Y., & Utami, E. S. (2023). Pendidikan Inklusif pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 31 Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(2), 146-156.
- Alfafan, I., & Nadhif, M. (2023). Penataran nilai pendidikan islam multikultural berbasis muatan lokal sebagai strategi pengembangan kurikulum pendidikan islam di Indonesia. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 167-178.
- CHAIRUN NUPUS, B. E. L. L. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Tanggung Jawab pada Muatan IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN 210/VI Merangin* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Hairit, A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN: TINJAUAN PRAKTIS DAN EVALUATIF. *Journal Creativity*, 2(1), 133-143.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.
- Harahap A W, Utama G E, W. K. A. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI KELAS 4 SD NEGERI 27 SINGKAWANG SEMESTER GANJIL 2023/2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 2020–2025.
- Pertiwi, P. M., & Anggrella, D. P. (2023). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBASIS ETNOSAINS TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V DI SDN KLECO 1

*TAHUN*                      *AJARAN*  
2022/2023 (Doctoral dissertation,  
UIN Surakarta).

Riswadi, R., Supriyatno, T., & Ali, N.  
(2021). Inovasi Kelembagaan  
Madrasah Berbasis Karakteristik  
Madrasah Model. *Southeast Asian  
Journal of Islamic Education*, 4(1),  
109-125.